

**DETERMINAN MENYUSUI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAWEN KECAMATAN NGAWEN  
KABUPATEN BLORA**

**DETERMINANTS EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE AREA OF NGAWEN PUBLIC HEALTH CENTER NGAWEN  
DISTRICT NGAWEN BLORA**

Froulien Ni'mah Kusnadi<sup>1</sup>. Kun Aristiati S<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**Background** : Breast milk (ASI) contains all the nutrients a baby needs and contains antibodies. Exclusive breastfeeding can prevent a variety of diseases and can reduce infant mortality. Scope of exclusive breastfeeding in the Ngawen public health center of 42.4%, still lower than the national Minimal Standard Service is 80%. There are determinant factors associated with the success of breastfeeding is exclusive.

**Methods** : Explanatory with cross sectional design. Sampling was systematic random sampling method interval to get a sample of 204 mothers breastfeeding babies 0 - 6 months. Data collected included age, education, parity, employment status, knowledge, attitudes, ways of bonding, difficulty breastfeeding, support her husband, grandmother support, IMD, support health workers, received a package formula, support cadre and access to the formula, obtained using questionnaire with interview. Analysis analytic using chi-square test and Fisher's correlation exact.

**Results** : Factors associated with exclusive breastfeeding is the knowledge (p value 0.000), attitude (p value 0.000), employment status (p = 0.000), difficulty breastfeeding (p = 0.000), the support of her husband (p = 0.000), grandmother support ( p value 0.000), IMD (p = 0.002), the support of health workers (p = 0.047) and access to the formula (p = 0.012).

**Conclusion**: There is a significant relationship between knowledge, attitudes, employment status, difficulty breastfeeding, support her husband, grandmother support, IMD, support health workers and acces to the formula with exclusive breastfeeding.

**Keywords**: exclusive breastfeeding, the determinant.

**ABSTRAK**

**Latar belakang** : ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi serta mengandung zat kekebalan tubuh. Menyusui Eksklusif dapat mencegah berbagai penyakit dan dapat menurunkan angka kematian bayi. Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Ngawen sebesar 42,4 %, masih rendah bila dibandingkan SPM nasional yaitu 80 %. Terdapat faktor-faktor determinan yang berhubungan dengan berhasil tidaknya menyusui eksklusif tersebut.

**Metode** : Penelitian eksplanatif dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel adalah sistematis random sampling dengan metode interval untuk mendapatkan sampel sebanyak 204 ibu menyusui bayi 0 – 6 bulan. Data yang dikumpulkan meliputi umur, pendidikan, paritas, status pekerjaan, pengetahuan, sikap, cara pelekatan, kesulitan menyusui, dukungan suami, dukungan nenek, IMD, dukungan petugas kesehatan, menerima paket susu formula, dukungan kader dan akses terhadap susu formula, diperoleh menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Analisis analitik menggunakan uji chi square correlation dan fisher's exact.

**Hasil** : Faktor yang berhubungan dengan menyusui eksklusif adalah pengetahuan (p value 0,000), sikap (p value 0,000), status pekerjaan (p value 0,000), kesulitan menyusui (p value 0,000), dukungan suami (p value 0,000), dukungan nenek (p value 0,000), IMD (p value 0,002), dukungan petugas kesehatan (p value 0,047) dan akses terhadap susu formula (p value 0,012).

**Kesimpulan :** Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, status pekerjaan, kesulitan menyusui, dukungan suami, dukungan nenek, IMD, dukungan petugas kesehatan dan akses terhadap susu formula dengan menyusui eksklusif.

**Kata Kunci :** menyusui eksklusif, determinan.

---

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, mengamanatkan bahwa upaya perbaikan gizi bertujuan untuk peningkatan mutu gizi perseorangan dan masyarakat antara lain melalui perbaikan pola konsumsi makanan, perbaikan perilaku sadar gizi serta peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi dan kesehatan sesuai dengan kemajuan dan teknologi. Rekomendasi dari *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children Fund* (UNICEF) menyebutkan bahwa praktek pemberian makan pada bayi dan anak dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Hak Anak : setiap anak berhak menikmati dan mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, dan setiap ibu berhak mendapatkan gizi yang cukup untuk dirinya dan memilih cara pemberian makan pada bayi dan anak, serta mempunyai akses terhadap informasi yang tepat dan benar dalam melaksanakan pilihannya.<sup>1,2</sup>

Menyusui adalah cara alami untuk memberikan asupan gizi, imunitas, dan memelihara emosional secara optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

ASI merupakan makanan bayi terbaik dan setiap bayi berhak mendapatkan ASI, untuk itu penerapan pemberian ASI Eksklusif telah diamanatkan melalui Undang-Undang No.36 Tahun 2009 pasal 128 dan 129 dan Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2012 Bab III pasal 6.<sup>1,3</sup>

ASI Eksklusif adalah memberikan hanya ASI tanpa makanan dan minuman lain kepada bayi kecuali obat dan vitamin sejak lahir sampai bayi berumur 6 bulan. ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi serta mengandung zat kekebalan tubuh.<sup>1-3</sup>

Berbagai bukti menunjukkan bahwa ASI Eksklusif dapat mencegah berbagai penyakit. Walaupun demikian, tingkat pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan data Susenas persentase bayi umur 6 bulan yang mendapat ASI saja sebesar 34,3 % (2009), 33,6 % (2010) dan 38,5 % (2011). Bahkan hasil Riskesdas pencapaian ASI Eksklusif 6 bulan hanya 15,3 % (2010) dan 30,2 % (2013).<sup>1,6</sup>

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Blora, angka cakupan ASI Eksklusif 0-6 bulan sebesar 50,8 % (2015) dan data dari PSG (Pemantauan Status Gizi) sebesar 48,2 % (2015). Angka cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Ngawen sebesar 42,4 %

(2015). Walaupun di Kabupaten Blora sudah dikeluarkan Peraturan Bupati Blora Nomor 3 Tahun 2013 tentang Program Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, namun data diatas menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif masih rendah bila dibandingkan dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Nasional yaitu 80 %.<sup>7,8</sup>

Faktor-faktor determinan dalam menyusui eksklusif, yaitu : faktor individu (ibu), meliputi umur, pendidikan, paritas, pengetahuan, sikap, status pekerjaan, cara pelekatan kurang baik dan kesulitan menyusui ; faktor keluarga, meliputi dukungan suami, dukungan nenek ; faktor pelayanan kesehatan, meliputi IMD (Inisiasi Menyusui Dini), dukungan petugas kesehatan dan menerima paket susu formula ; dan faktor lingkungan, meliputi dukungan kader, dan akses terhadap susu formula.<sup>9,10</sup>

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang determinan menyusui eksklusif di wilayah kerja puskesmas Ngawen.

## METODE PENELITIAN

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu gizi masyarakat yang menjelaskan tentang determinan menyusui eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngawen, kecamatan Ngawen, kabupaten Blora. Penelitian ini termasuk penelitian eksplanatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui bayi 0-6 bulan sebanyak 204 sampel. Teknik pengambilan sampel adalah secara sistematis random sampling.

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang meliputi data identitas sampel (umur, pendidikan, paritas, status pekerjaan) data pengetahuan, data sikap, data cara pelekatan, data kesulitan menyusui, data dukungan suami, data dukungan nenek, data IMD, data dukungan petugas kesehatan, data menerima paket susu formula, data dukungan kader, data akses terhadap susu formula, diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder yaitu data mengenai gambaran daerah penelitian meliputi data geografi dan monografi, diperoleh dari pencatatan dan observasi di lokasi penelitian.

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi. Analisis Bivariat untuk menjelaskan hubungan antara faktor-faktor

determinan menyusui eksklusif dengan menyusui eksklusif menggunakan uji chi square correlation, jika terdapat sel yang mempunyai nilai 1 atau > 20 % sel yang mempunyai < 5 maka uji yang digunakan adalah uji fisher's exact. Pengambilan keputusan jika  $p > 0,05$  maka tidak ada hubungan yang bermakna antar variabel, jika  $p \leq 0,05$  maka ada hubungan yang bermakna antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ngawen terdiri dari 15 desa (Talokwohojo, Trembulrejo, Semawur, Bradag, Gondang, Sendangrejo, Berbak, Gotputuk, Sarimulyo, Sendangmulyo, Wantilung, Sambongrejo, Bogowanti, Srigading dan Karangjong) dan 2 kelurahan (Ngawen dan Punggursugih).

### Gambaran Umum Sampel

Sebagian besar umur sampel berkisar antara 21 - 25 tahun yaitu 65 ibu (31,9 %), pendidikan sampel yang paling banyak adalah tamat SMP/MTs yaitu 122 ibu (59,8 %) dan sebagian besar sampel adalah tidak bekerja yaitu 120 ibu (58,8 %).

**Tabel 1. Gambaran Umum Sampel di wilayah Kerja Puskesmas Ngawen**

Kategori	n	%
<b>Kelompok Umur</b>		
16 – 20 tahun	29	14,2
21 – 25 tahun	65	31,9
26 – 30 tahun	61	29,9
31 – 35 tahun	40	19,6
36 – 40 tahun	7	3,4
41 – 45 tahun	2	1
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	0	0
Tidak tamat SD/MI	0	0
Tamat SD/MI	18	8,8
Tamat SMP/MTs	122	59,8
Tamat SMA/MA	49	24,0
Tamat diploma/sarjana	15	7,4
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	120	58,8
Pegawai	20	9,8
Wiraswasta	30	14,7
Petani	11	5,4
Buruh	23	11,3

### Analisis Univariat

#### a. Faktor individu (ibu)

Umur ibu sebagian besar adalah reproduktif yaitu 175 ibu (85,8 %). Sebagian besar pendidikan ibu adalah rendah yaitu 140 ibu (68,6 %). Pengetahuan ibu sebagian besar adalah baik yaitu 96 ibu (47,1 %). Sebagian besar ibu pernah melahirkan > 1 kali yaitu 106 ibu (52 %). Sikap ibu mengenai ASI Eksklusif sebagian besar negatif yaitu 111 ibu (54,4 %). Status pekerjaan ibu sebagian besar adalah

tidak bekerja yaitu 120 ibu (58,8 %). Cara pelekatan menyusui sebagian besar adalah baik yaitu 172 ibu (85,3 %). Sebagian besar ibu tidak mempunyai masalah dalam hal kesulitan menyusui yaitu 110 ibu (53,9 %).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor individu (ibu) di wilayah Kerja Puskesmas Ngawen**

Kategori	n	%
<b>Umur</b>		
Non reproduktif (< 20 th / > 35 th)	29	14,2
Reproduktif (20 – 35 th)	175	85,8
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	140	68,6
Tinggi	64	31,4
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	14	6,9
Cukup	94	46,1
Baik	96	47,1
<b>Paritas</b>		
1 kali	98	48
>1 kali	106	52
<b>Sikap</b>		
Negatif	111	54,4
Positif	93	45,6
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	94	41,2
Tidak bekerja	120	58,8
<b>Cara pelekatan</b>		
Tidak baik	30	14,7
Baik	174	85,3
<b>Kesulitan menyusui</b>		
Kesulitan menyusui	94	46,1
Tidak kesulitan menyusui	110	53,9

#### b. Faktor keluarga

Sebagian besar ibu tidak mendapat dukungan suami dalam menyusui eksklusif yaitu 165 ibu (80,9 %). Sebagian besar ibu tidak mendapat dukungan nenek dalam menyusui eksklusif yaitu 178 ibu (87,3 %).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor keluarga di wilayah Kerja Puskesmas Ngawen**

Kategori	n	%
<b>Dukungan suami</b>		
Tidak mendapat dukungan	165	80,9
Mendapat dukungan	39	19,1
<b>Dukungan nenek</b>		
Tidak mendapat dukungan	178	87,3
Mendapat dukungan	26	12,7

#### c. Faktor pelayanan kesehatan

Sebagian besar ibu sudah melakukan IMD yaitu 194 ibu (95,1 %). Sebagian besar ibu mendapat dukungan petugas kesehatan dalam menyusui eksklusif yaitu 179 ibu 87,7 %. Semua ibu yaitu 204 ibu (100 %) tidak menerima paket susu formula.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor keluarga di wilayah Kerja Puskesmas Ngawen**

Kategori	n	%
<b>IMD</b>		
Tidak IMD	10	4,9
IMD	194	95,1
<b>Dukungan petugas kesehatan</b>		
Tidak mendapat dukungan	25	12,3
Mendapat dukungan	179	87,7
<b>Menerima paket susu formula</b>		
Menerima paket susu formula	0	0
Tidak menerima paket susu formula	204	100

d. Faktor lingkungan

Sebagian besar ibu mendapat dukungan kader dalam menyusui eksklusif yaitu 182 ibu (89,2 %). Sebagian besar ibu mempunyai akses yang mudah mendapat susu formula.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor lingkungan di wilayah Kerja Puskesmas Ngawen**

Kategori	n	%
<b>Dukungan kader</b>		
Tidak mendapat dukungan	22	10,8
Mendapat dukungan	182	89,2
<b>Akses terhadap susu formula</b>		
Mudah mendapat susu formula	184	90,2
Sulit mendapat susu formula	20	9,8

e. Menyusui Eksklusif

Sebagian besar ibu tidak menyusui eksklusif yaitu 109 ibu (53,4 %).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Menyusui Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawen**

Kategori	n	%
Tidak menyusui eksklusif	109	53,4
Menyusui eksklusif	95	46,6
Total	204	100

**Analisis Bivariat**

a. Hubungan antara faktor individu (ibu) dengan menyusui eksklusif

**Tabel 7. Hubungan antara faktor individu (ibu) dengan menyusui Eksklusif**

Kategori	Kategori Menyusui				Jumlah		p value	OR
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		n	%		
<b>Umur</b>								
Non reproduktif	10	55,2	11	44,8	21	100	0,839	1,1
Reproduktif	99	53,1	82	46,9	175	100		
<b>Pendidikan</b>								
Rendah	71	50,7	69	49,3	140	100	0,250	0,7
Tinggi	38	59,4	26	40,6	64	100		
<b>Pengetahuan</b>								
Kurang	14	100	0	0	14	100	0,000	
Cukup	80	90,6	8	8,4	94	100		
Baik	7	7,3	89	92,7	96	100		
<b>Paritas</b>								
1	55	56,1	43	43,9	98	100	0,459	1,2
>1	54	50,9	52	49,1	106	100		
<b>Sikap</b>								
Negatif	67	78,4	24	21,6	111	100	0,000	11,7
Positif	22	23,7	71	76,3	93	100		
<b>Status pekerjaan</b>								
Bekerja	80	95,2	4	4,8	94	100	0,000	62,7
Tidak bekerja	29	24,2	91	75,8	120	100		
<b>Cara pelekuan</b>								
Tidak baik	17	56,7	13	43,3	30	100	0,000	1,2
Baik	92	52,9	82	47,1	174	100		
<b>Resolusi menyusui</b>								
Resolusi	66	70,2	28	29,8	94	100	0,000	3,7
Tidak resolusi	43	35,1	67	60,9	110	100		

Pada variabel umur, didapatkan  $p = 0,839$  hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan menyusui eksklusif. Seharusnya ibu yang berumur reproduktif adalah umur yang paling baik untuk kehamilan, kelahiran dan menyusui sebab secara fisik sudah cukup kuat, juga dari segi mental sudah cukup dewasa.<sup>17,23</sup>

Pada variabel pendidikan, didapatkan  $p = 0,250$  hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan menyusui eksklusif. Seharusnya, ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih baik penerimaannya terhadap menyusui eksklusif serta lebih berupaya untuk

mempraktikannya.<sup>18</sup> Tidak adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan menyusui eksklusif pada penelitian ini kemungkinan berkaitan dengan faktor lainnya seperti status pekerjaan ibu.

Pada variabel pengetahuan, didapatkan  $p = 0,000$  hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan menyusui eksklusif. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh informasi. Informasi yang harus disampaikan mengenai ASI eksklusif yaitu keuntungan dan keunggulan ASI, makanan ibu hamil dan menyusui serta persiapan menyusui dalam waktu lama harus disampaikan pada ibu saat dalam masa kehamilan.<sup>17,18</sup>

Pada variabel paritas, didapatkan  $p = 0,459$  hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan menyusui eksklusif. Seharusnya pengalaman akan memperbesar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengalaman akan lebih mampu menghadapi kendala yang dirasakan karena sebelumnya sudah pernah menemui kendala yang sama.<sup>16</sup> Ada juga ibu yang telah melahirkan lebih dari 1 kali (berpengalaman) yang tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif karena kesibukan (ibu bekerja) maupun karena keadaan kondisi tubuhnya yang tidak memungkinkan/sakit.<sup>25</sup>

Pada variabel sikap, didapatkan  $p = 0,000$  hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan menyusui eksklusif. Hasil OR (*Odds Ratio*) sebesar 11,7 dengan demikian ibu yang mempunyai sikap

positif berpeluang 11,7 kali lebih besar untuk menyusui eksklusif dibanding ibu yang mempunyai sikap negatif. Proses menyusui bayi berhubungan dengan sikap ibu. Rasa percaya diri untuk dapat memberi ASI eksklusif merupakan modal penting dalam keberhasilan proses menyusui. Ibu yang mempunyai sikap yang positif mempunyai peluang lebih besar untuk menyusui eksklusif dibandingkan ibu yang mempunyai sikap yang negatif.<sup>17</sup>

Pada variabel status pekerjaan, didapatkan  $p = 0,000$  hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan menyusui eksklusif. Hasil OR (*Odds Ratio*) sebesar 0,02 dengan demikian ibu yang tidak bekerja berpeluang 0,02 kali lebih besar untuk menyusui eksklusif dibanding ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja akan menghadapi beberapa kendala dalam menyusui eksklusif antara lain : alokasi waktu, kualitas kebersamaan dengan bayi, beban kerja, stres dan keyakinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif.<sup>15</sup>

Pada variabel cara pelekatan, didapatkan  $p = 0,000$  hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara cara pelekatan dengan menyusui eksklusif. Hasil OR (*Odds Ratio*) sebesar 1,2 dengan demikian ibu yang melakukan cara pelekatan baik berpeluang 1,2 kali lebih besar untuk menyusui eksklusif dibanding ibu yang melakukan cara pelekatan tidak baik. Agar proses menyusui dapat berjalan dengan lancar, maka seorang ibu harus mempunyai ketrampilan menyusui agar ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi dengan efektif. Ketrampilan menyusui yang baik meliputi posisi menyusui dan cara pelekatan yang baik.<sup>15</sup>

Pada variabel kesulitan menyusui, didapatkan  $p = 0,000$  hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kesulitan menyusui dengan menyusui eksklusif. Hasil OR (*Odds Ratio*) sebesar 3,7 dengan demikian ibu yang tidak kesulitan menyusui berpeluang 3,7 kali lebih besar untuk menyusui eksklusif dibanding ibu yang mempunyai masalah kesulitan menyusui. Ibu yang tidak pernah memiliki permasalahan menyusui memiliki peluang untuk berhasil menyusui eksklusif kepada bayinya. Hal ini dikarenakan ibu telah memiliki keyakinan kuat (*breastfeeding self-efficacy*) untuk menyusui eksklusif.<sup>15</sup>

- b. Hubungan antara faktor keluarga dengan menyusui eksklusif

**Tabel 7. Hubungan antara faktor keluarga dengan menyusui Eksklusif**

Kategori	Kategori Menyusui				Jumlah	p value	OR
	Tidak Eksklusif		Eksklusif				
	n	%	n	%			
<b>Dukungan suami</b>							
Tidak mendapat dukungan	108	65,5	57	34,5	165	100	72
Mendapat dukungan	3	2,6	38	97,4	38	100	
<b>Dukungan nenek</b>							
Tidak mendapat dukungan	106	59,6	72	40,4	178	100	11,3
Mendapat dukungan	3	11,3	28	88,5	28	100	

Pada variabel dukungan suami, didapatkan  $p = 0,000$  hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan menyusui eksklusif. Hasil OR (*Odds Ratio*) sebesar 72 dengan demikian ibu yang mendapat dukungan suami berpeluang 72 kali lebih besar untuk menyusui eksklusif dibanding ibu yang tidak mendapat dukungan suami. Salah satu faktor pendukung menyusui eksklusif adalah suami, karena merupakan orang terdekat yang memainkan peran kunci selama kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir termasuk pemberian ASI. Dukungan yang diberikan suami akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu yang akan berdampak terhadap keberhasilan menyusui. Suami merupakan faktor pendukung pada kegiatan yang bersifat emosional dan psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui.<sup>19</sup>

Pada variabel dukungan nenek, didapatkan  $p = 0,000$  hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan nenek dengan menyusui eksklusif. Hasil OR (*Odds Ratio*) sebesar 11,3 dengan demikian ibu yang mendapat dukungan nenek berpeluang 11,3 kali lebih besar untuk menyusui eksklusif dibanding ibu yang tidak mendapat dukungan nenek. Ibu yang mendapat dukungan nenek berpeluang lebih besar untuk menyusui eksklusif dari pada ibu yang kurang mendapat dukungan nenek.<sup>17</sup> Namun kebanyakan nenek memberikan dukungan negatif terhadap menyusui eksklusif dengan menyarankan untuk memberikan MP-ASI pada bayi dengan alasan supaya bayi tidak rewel. Dukungan nenek tersebut merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap ASI eksklusif, karena dukungan nenek sangat besar pengaruhnya terhadap rasa percaya diri ibu.<sup>18</sup>

- c. Hubungan antara faktor pelayanan kesehatan dengan menyusui eksklusif

**Tabel 8. Hubungan Antara Faktor Pelayanan Kesehatan dengan Menyusui Eksklusif**

Kategori	Kategori Menyusui				Jumlah		P value	OR
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		n	%		
<b>IMD</b>								
Tidak IMD	10	100	0	0	10	100	0,002	-
IMD	99	51	95	49	194	100		
<b>Dukungan petugas kesehatan</b>								
Tidak mendapat dukungan	18	72	7	28	25	100	0,186	2,5
Mendapat dukungan	91	50,8	88	49,2	179	100		

Pada variabel IMD, didapatkan  $p = 0,002$  hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara IMD dengan menyusui eksklusif. Hasil OR (*Odds Ratio*) sebesar 2 dengan demikian ibu yang melakukan IMD berpeluang 2 kali lebih besar untuk menyusui eksklusif dibanding ibu yang tidak melakukan IMD. Dengan IMD, ibu semakin percaya diri untuk tetap memberikan ASI nya sehingga tidak merasa perlu untuk memberikan makanan atau minuman apapun kepada bayi karena bayi bisa nyaman menempel pada payudara ibu segera setelah lahir.<sup>20</sup>

Pada variabel dukungan petugas kesehatan, didapatkan  $p = 0,186$  hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan menyusui eksklusif. Salah satu bentuk dukungan petugas kesehatan yang terbesar adalah dengan memberikan informasi tentang menyusui eksklusif kepada ibu saat hamil dan setelah melahirkan.<sup>17</sup> Seharusnya ibu yang mendapat konseling menyusui yang baik dari petugas kesehatan, berpeluang lebih berhasil dalam menyusui eksklusif dibandingkan yang mendapat konseling kurang baik dari petugas kesehatan.<sup>1</sup>

Pada variabel menerima paket susu formula, dari 204 ibu semuanya (100 %) tidak menerima paket susu formula. Karena hasil data tidak variatif, data diatas tidak bisa untuk dilakukan uji statistik sehingga tidak bisa diketahui apakah ada hubungan yang signifikan antara menerima paket susu formula dengan menyusui eksklusif.

- d. Hubungan antara faktor lingkungan dengan menyusui eksklusif

**Tabel 9. Hubungan Antara Faktor Lingkungan dengan Menyusui Eksklusif**

Kategori	Kategori Menyusui				Jumlah		P value	OR
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		n	%		
<b>Dukungan kader</b>								
Tidak mendapat dukungan	11	54,5	10	45,5	21	100	0,912	1,1
Mendapat dukungan	97	53,1	85	46,7	182	100		
<b>Akses terhadap susu formula</b>								
Mudah	33	90,5	92	45,5	125	100	0,012	0,3
Sulit	16	80	4	20	20	100		

Pada variabel dukungan kader, didapatkan  $p = 0,912$  ( $p > 0,05$ ) hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang

signifikan antara dukungan kader dengan menyusui eksklusif. Dukungan kader dapat berupa penyuluhan tentang ASI Eksklusif serta cara menyusui yang baik dan benar.<sup>19</sup> Tidak adanya hubungan antara dukungan kader dengan menyusui eksklusif pada penelitian ini kemungkinan berkaitan dengan faktor lainnya.

Pada variabel akses terhadap susu formula, didapatkan  $p = 0,012$  hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara akses terhadap susu formula dengan menyusui eksklusif. Hasil OR (*Odds Ratio*) sebesar 1,3 dengan demikian ibu yang mendapat sulit dalam hal akses terhadap susu formula berpeluang 1,3 kali lebih besar untuk menyusui eksklusif dibanding ibu yang mudah dalam hal akses terhadap susu formula. Pemerintah sudah mengawasi penggunaan susu formula, salah satunya dengan adanya larangan pemberian susu formula gratis dari pihak rumah sakit, rumah bersalin maupun bidan praktek. Namun karena gencarnya promosi yang dilakukan oleh pihak produsen susu formula, ibu-ibu tetap mendapatkan informasi dan tertarik oleh promosi tersebut. Kemudahan mendapatkan susu formula (warung/toko atau supermarket) akan mempengaruhi keberhasilan menyusui eksklusif.<sup>18</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor yang tidak berhubungan dengan menyusui eksklusif adalah umur, pendidikan, paritas, cara pelekatan dan dukungan kader. Faktor yang berhubungan dengan menyusui eksklusif adalah pengetahuan ( $p$  value 0,000), sikap ( $p$  value 0,000), status pekerjaan ( $p$  value 0,000), kesulitan menyusui ( $p$  value 0,000), dukungan suami ( $p$  value 0,000), dukungan nenek ( $p$  value 0,000), IMD ( $p$  value 0,002), dukungan petugas kesehatan ( $p$  value 0,047) dan akses terhadap susu formula ( $p$  value 0,012).

Perlu ditingkatkan penyuluhan mengenai manfaat ASI eksklusif, manajemen menyusui untuk ibu bekerja, cara mengatasi kesulitan menyusui, IMD, pemberian dukungan dari suami, nenek, dan petugas kesehatan kepada ibu menyusui yang dilaksanakan sejak ibu hamil sebagai upaya peningkatan menyusui eksklusif. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai determinan menyusui eksklusif mengenai hal-hal yang mempengaruhi ibu dalam menyusui dengan analisa multivariat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Rencana Aksi Akselerasi Pemberian ASI Eksklusif 2012-2014. Jakarta, 2013, hal 1-12.

2. Kementerian Kesehatan RI. Seputar Pemberian ASI. Jakarta, 2014, hal. 1.
3. Kementerian Kesehatan RI. Materi Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu dan Makanan Pendamping ASI. Jakarta, 2014, hal 1-17.
4. Kitab suci Al-qur'an. Surat Al-Baqarah ayat 233 dan Surat Al-Qashash ayat 7.
5. Kitab suci Injil. Surat 1 Petrus pasal 2 ayat 2.
6. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar -Riskesmas 2013. Jakarta, 2013, hal 15.
7. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Blora tahun 2015.
8. Profil Puskesmas Ngawen tahun 2015.
9. Suloretni K.A, Hadi H, Prabandari Y.S, Soenarto Y.S, Wilopo A.W. What Work to Improve Duration of Exclusive Breastfeeding : Lessons from the Exclusive Breastfeeding Promotion Program in Rural Indonesia. *Matem ChildHealth J*, DOI 10.1007/s 10995-014-1656 - 2. Business Media New York 2014.
10. Suloretni K.A. Efektifitas 'Promosi Multilevel' ASI Eksklusif terhadap durasi menyusui eksklusif dan status gizi di pedesaan Demak. Disertasi. Yogyakarta : Jurusan Gizi, 2014.
11. Welford, Heather. Menyusui bayi anda. Seri kedua. Dian Rakyat. Jakarta, 2008.
12. Maryunani, Anik. Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif, dan Manajemen Laktasi. *Trans Info Media*. Jakarta, 2012.
13. Wiji, R.N. ASI dan Pedoman Ibu Menyusui. *Nuha Medika*. Yogyakarta, 2013.
14. Nelson. Ilmu Kedokteran Anak, Edisi ke 15, volume 2. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta, 2005.
15. Kurniawan, Bayu. Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal kedokteran Brawijaya*, vol. 27, No. 4. Malang, 2013.
16. Lestari, A, Trisyani, M, Widiasih, R. Motivasi Ibu Bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif di PT. *Dewhirst Men's Wear Indonesia*. Bandung, 2012.
17. Abdullah G.I, Ayubi Dian. Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 7, No. 7, Februari 2013.
18. Astuti Isoni. Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Quality* Vol. 4 No. 1, Nopember 2013, Hal. 1-76.
19. Ramadani Mery, Hadi E. N. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 4, No. 6, Juni 2010
20. Mamonto T. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabangun Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. Sulawesi Utara, 2015.
21. Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabangun Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. Sulawesi Utara, 2015.
22. Suloretni K.A, dkk. Determinan Menyusui Eksklusif di pedesaan Jawa : Hasil Program Promosi Menyusui Eksklusif. *Semnas PACI 2013, Biokimia Gizi, Gizi Klinis, dan Dietetik*.
23. Wati F, Hasanuddin, Aminah S. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kab. Pangkep. *Volume 3 Nomor 1 Tahun 2013*. ISSN : 2302-1721
24. Menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kab. Pangkep. *Volume 3 Nomor 1 Tahun 2013*. ISSN : 2302-1721
25. Isnaini Agam, Aminuddin Syam, Citrakesumasari. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Kota Makasar. *Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Unhas*. 2011.
26. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
27. Rahayu S., Apriningrum N. Faktor- Faktor yang Berhubungan Pemberian ASI Eksklusif pada karyawan UNSIKA Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Solusi* Vol. 1 No.1 Januari – Maret 2014: 55-63.
28. Merdhika W.A.R., Mardji, Devi M. Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 37, No. 1, Februari 2014 : 65-72.
29. Widiasih R. Makalah Seminar Manajemen Laktasi "Masalah-Masalah dalam Menyusui. *Pustaka Unpad*. 2008.
30. Zakiyah. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat tahun 2012. *Skripsi*. Universitas Indonesia. 2012.
- Ida. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011. *Tesis*. Universitas Indonesia. 2012.